

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan setiap berbagai aktifitas dengan baik. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktivitas fisik. Hal ini mengakibatkan banyak munculnya penyakit didalam tubuh, salah satunya adalah penyakit degeneratif yaitu hipertensi.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi pembuluh darah secara persisten mengalami peningkatan tekanan. World Health Organization (WHO) pada tahun 2015 menyebutkan bahwa penderita hipertensi di dunia mencapai 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat.

Hipertensi sering disebut juga sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja dan kapan saja, serta dapat menimbulkan penyakit degeneratif,

hingga kematian (Yanita, 2017). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah 140/90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014).

Hipertensi merupakan penyakit yang umumnya diderita oleh lansia, atau biasa disebut dengan penyakit degeneratif. Menurut Bustan Nadjib (2015) menjelaskan bahwa tekanan darah meningkat sesuai umur dan dimulai sejak umur 40 tahun. Namun saat ini hipertensi tidak hanya terjadi pada usia diatas 40 tahun, tetapi juga menjadi tren kesehatan pada masa dewasa muda. Meskipun mereka pada umumnya memiliki kondisi yang baik, namun banyak orang dalam masa dewasa muda mengalami peningkatan masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa hipertensi di Indonesia memiliki angka prevalensi sebesar 34,11%. Jawa Barat menduduki urutan ke dua sebagai Provinsi dengan kasus Hipertensi tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 39,6% setelah Kalimantan Selatan yaitu sebesar 44,1%. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana jantung bekerja lebih keras tidak seperti biasanya yang diakibatkan penyempitan pada pembuluh darah. Hipertensi yang terjadi dalam waktu yang lama dapat memicu komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner dan gagal ginjal. Kondisi ini dapat menyebabkan kematian.

Penanganan yang tepat serta diagnosis dini penyakit hipertensi perlu dilakukan mengingat masih rendahnya tingkat kesadaran akan kesehatan pada masyarakat Indonesia. Terapi dengan obat hipertensi juga harus didasarkan pada bukti ilmiah dalam khasiat untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas, biaya dan adanya penyakit lain serta faktor-faktor risiko lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran persepsian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan di bulan Mei tahun 2022 di Puskesmas Cibogo Kabupaten Cirebon

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran persepsian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan periode bulan Mei tahun 2022 di Puskesmas Cibogo Kabupaten Cirebon

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran persepsian penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan bulan Mei tahun 2022 di Puskesmas Cibogo Kabupaten Cirebon.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik pasien hipertensi dilihat dari jenis kelamin dan usia pasien.
- b. Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan Puskesmas Cibogo berdasarkan golongan obat, zat aktif obat, kekuatan dan bentuk sediaan.
- c. Untuk mengetahui jumlah pemakaian obat antihipertensi yang diresepkan di Puskesmas Cibogo

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi peneliti

Memperoleh tambahan ilmu mengenai pola persepsian obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Cibogo

2. Bagi pasien

Menerima informasi tentang gambaran persepsian obat anti hipertensi di puskesmas cibogo

3. Bagi institusi

Sebagai tambahan pustaka dalam ilmu kefarmasian terkait tentang penggunaan persepsian obat anti hipertensi pasien rawat jalan di puskesmas untuk peneliti selanjutnya

4. Bagi instansi

Sebagai bahan referensi bagi Puskesmas Cibogo mengenai gambaran penggunaan obat anti hipertensi pada pasien rawat jalan dan bahan evaluasi terhadap persepsian obat anti hipertensi sehingga dapat

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya**

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
<b>Sebayang,S (2019)</b>	Gambaran Penggunaan Antihipertensi pada Pasien di Puskesmas Pembantu Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli periode Juli - Desember Tahun 2018	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variabel penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Subjek Penelitian
<b>Making, Yustina Layu.(2019)</b>	Gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Dr. Hendrikus Fernandez Larantuka Periode Juli - Desember Tahun 2018	Penelitian menggunakan metode deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Variabel Penelitian
<b>Fiany, A (2019)</b>	Gambaran Penggunaan Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sentosa Baru Medan tahun 2019	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variabel penelitian	Waktu dan tempat penelitian
<b>Pratama, yudim (2020)</b>	gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas sindang periode Agustus – september 2020	1. Penelitian menggunakan metode deskriptif 2. Variabel penelitian	Waktu dan tempat penelitian